

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan suasana belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada pribadinya untuk memiliki kekuaran spiritual keagamaan, kontrol diri, cerdas dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat.¹ Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam perkembangan pendidikan, kurikulum tidaklah lepas dari proses pembaharuan dan peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia.

Kurikulum merupakan perencanaan pendidikan yang berstruktur yang dinaungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat.² Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan tersebut, proses, model, atau metode

¹ Abd Rahman dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*, (makasar: Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam ISSN: 2775-4855 Vol. 2, No. 1, Juni 2022), hal. 2.

² Bahri, S. *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya*, Jurnal Ilmiah Islam Future, 2017, Hal. 17

pembelajaran akan semakin efektif dan efisien serta dapat mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Perubahan kurikulum ini dilatar belakangi oleh pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia 3 tahun yang lalu. Pandemi ini, membuat hasil *Programme For International Assessment (PISA)* siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum sebanyak 70% dalam memahami bacaan sederhana dan matematika dasar. Menurut Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (BSKAP KEMENDIKBUD), Indonesia telah bergabung pada Studi PISA sejak tahun 2000 dan setiap 3 tahun, peserta didik yang berusia 15 tahun dipilih secara acak untuk menempuh tes mata pelajaran membaca, matematika dan sains yang merupakan mata pelajaran utama.³ Studi ini dilakukan guna mengevaluasi sistem pendidikan di 70 negara.

Penurunan kualitas bacaan dan sains tersebut membuat Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus atau bisa disebut dengan kurikulum darurat untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi ini. Hasilnya, penggunaan kurikulum darurat ini dinilai mampu mengurangi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) sebanyak 73% (literasi) dan 86% (numerasi).⁴

Namun pada kenyataannya, pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka menjadi kendala tersendiri pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru yang merupakan kunci utama dalam kegiatan belajar mengajar haruslah

³ Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (BSKAP KEMENDIKBUD)

⁴ Pusat informasi guru, KEMENDIKBUD.

mempunyai bekal yang cukup agar pembelajaran berjalan dengan baik. Perubahan materi pada Fase E dalam kurikulum merdeka cukup membuat guru fisika kebingungan, pasalnya pada kurikulum ini hanya memuat 5 materi dalam satu tahun pembelajaran tanpa adanya menghitung. Penulis menemui salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka tetapi materi yang diajarkan tetap menggunakan materi pada kurikulum 2013. Perubahan kurikulum juga berdampak pada guru yang sudah usia lanjut. Banyak dari mereka mengeluhkan kurangnya pengetahuan ataupun gaptik (gagap teknologi) yang menjadi salah satu kendala perubahan kurikulum.

Pada kurikulum merdeka ini, guru maupun peserta didik diharuskan untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Namun nyatanya juga masih banyak guru yang dinilai kurang kreatif dalam menyampaikan materi, sehingga hal tersebut sangat menghambat siswa berkembang dan cenderung bosan. Adanya kendala sarana dan prasarana sekolah juga menjadi faktor minimnya pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka, padahal kurikulum ini diberlakukan agar para guru tidak terbatas dengan media dan bahan ajar yang monoton.

Di balik problematika yang ada, kurikulum haruslah tetap diperbaharui. Pembaharuan ini sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Pembaharuan haruslah diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat. Perubahan ini juga membuat pola belajar siswa semakin berkembang. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan

mengekspresikan minat belajarnya, hal ini bertujuan untuk membentuk siswa dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andang Heryahya dkk, tentang kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum merdeka menghasilkan bahwa guru SD Negeri di kota Cirebon telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses belajar mengajar. Namun tidak bisa dipungkiri jika guru membutuhkan penguat dalam memahami capaian pembelajaran (CP), cara menyusun tujuan pembelajaran (TP) ataupun alur tujuan pembelajaran (ATP), memahami langkah penyusunan kurikulum operasional sekolah, serta implementasi dalam penguatan profil pelajar pancasila.⁵

Yatmi Prihatien melakukan penelitian yang hampir serupa dengan menganalisis kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka ditemui beberapa kesulitan yang menjadi kendala guru dalam kegiatan belajar mengajar, yang pertama kesulitan dalam administrasi meliputi kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan kesulitan dalam penilaian karena guru belum bisa membedakan penilaian sumatif dan formatif. Kesulitan lainnya yang dialami guru adalah dalam pelaksanaan pada proses pembelajaran karena guru belum memanfaatkan teknologi dan belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.⁶

⁵ Andang heryahya, *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, JOEAI (Journal of Education and Instruction), Vol. 5, No. 2, e-ISSN: 2614-8617 p-ISSN: 2620-7346, Cirebon: 2022.

⁶ Yatmi Prihatien dkk, *Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Janapria*, Journal On Education, vol. 06, No.01, Lombok Timur: 2023.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh AlFurqan dan Khairara yang menganalisis penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Ulakan menemui kendala yang dirasakan oleh guru antara lain: guru jarang membuka platform merdeka belajar dan mengalami kesulitan dalam mengakses internet karena kurangnya fasilitas dalam penggunaan media belajar. Karena adanya kendala tersebut, guru berupaya mengatasi kendala dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dan memberikan penilaian peserta didik pada kehadiran, kerajinan, kecakapan dan keaktifan di dalam kelas.⁷

Penelitian lain dilakukan oleh Donny Auliya Arrohman dan Tri Lestari terkait Analisis Keberagaman Peserta Didik dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fisika menemui hasil yakni peserta didik yang belum menguasai materi sebesar 35,29%, yang sudah siap dan menguasai materi sebesar 47,06%, siswa yang mahir sebesar 17,65%, dan kelompok yang minatnya olahraga sebesar 33,3%, musik 24,2%. Keberagaman lain yang ada pada peserta didik dapat dilihat dari gaya belajar auditori 58%, kinestetik 30% serta visual 12%. Peserta didik juga mempunyai keberagaman sosial memasuki fase hubungan teman sebaya

⁷ Alfurqan dan Khairara, *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman*, (ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan Vol. 14 No. 1, pISSN: 2086-7018, eISSN: 2614-4654), Padang: 2023.

sedangkan emosional peserta didik baik dan saling menghargai satu sama lain.⁸

Penelitian terkait penerapan kurikulum merdeka di SMA juga dilakukan oleh Hasrida Hutabarat dkk. Penelitian ini menghasilkan data bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kota Sekota sudah dilaksanakan 100%, baik pelaksanaan Ujian Nasional maupun Asessmen sekolah. Karena pelaksanaan ujian sekolah yang menyelenggarakan sekolah itu sendiri, akibatnya siswa tidak bisa melakukan perbaikan nilai jika nilai kurang memuaskan. Penilaian asesmen kompetensi dan survei karakter mengharuskan guru lebih kreatif dalam menentukan dan mengembangkan penilaian bagi siswanya.⁹

Dalam menghadapi perubahan kurikulum yang signifikan, guru haruslah siap dan mempunyai strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fisika Di Man 1 Tulungagung"**

⁸ Donny Auliya A. dkk, *Analisis Keragaman Peserta Didik dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fisika*, Journal of Science and Education Research Vol. 2, No. 2, e-ISSN 2828-2361, 2023.

⁹ Hasrida Hutabarat dkk, *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan*, JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal), ISSN. 2621-9832, Vol. 5. No. 3, No, Padang: November 2022.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana persiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fisika di MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fisika di MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fisika di MAN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fisika di MAN 1 Tulungagung.
2. Mengetahui pelaksanaan guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fisika di MAN 1 Tulungagung.
3. Mengetahui evaluasi guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fisika di MAN 1 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan demi perbaikan maupun memilih strategi apa yang lebih tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru fisika

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar fisika agar berjalan dengan efektif dan efisien. Tentunya berguna untuk memenuhi tugas tenaga pendidik dan menjadi bahan pertimbangan agar lebih kreatif dan inovatis dalam pembelajaran.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran Kurikulum merdeka.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ke depannya dan menambah pengetahuan maupun pengalaman dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

- a. Analisis merupakan penguraian suatu pokok menjadi beberapa bagian dan menelaah bagian itu sendiri secara menyeluruh mengenai suatu hal sehingga memperoleh pemahaman dengan tepat dan benar.¹⁰

Menurut Sugiono, analisis merupakan proses mencari, menggali dan menyusun data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi

¹⁰ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2005)

dan dokumentasi dengan cara memilah data ke kategori ke unit-unit agar data mudah dipelajari dan membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

- b. Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum pembelajaran yang menggunakan bakat dan minat dalam pendekatannya.¹²

2. Penegasan Secara Operasional

- a. Analisis merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ditinjau dari motivasi peserta didik pada materi pemanasan global.
- b. Kurikulum Merdeka adalah inovasi perubahan kurikulum yang dibuat untuk mengembangkan minat belajar siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap sesuatu yang terkandung pada tiap poin, sehingga dapat dipahami dan diikuti secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 319

¹² Dr. Ahmad Zainuri, M.Pd.I, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi), hal. 1.

halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi memuat 6 bab, yaitu:

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini terdiri dari 6 sub bab, yaitu berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini digunakan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan pembahasan kepada bab selanjutnya.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini berisikan deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

c. Bab III: Metode Penelitian

Metode penelitian, pada bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

e. Bab V: Pembahasan

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan penelitian dan paparan dari hasil analisa data dan temuan penelitian.

f. Bab VI: Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini berisi uraian daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.